

## GAMBARAN KEPATUHAN PERAWATAN KAKI PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS DI PUSKESMAS SUKOSEWU KABUPATEN BOJONEGORO

### AN OVERVIEW OF COMPLIANCE FOOT CARE IN DIABETICS MELLITUS IN BOJONEGORO REGENCY SUKOSEWU CLINICS

Ns., Dwi Agung Susanti., M.Kep.  
Akes Rajekwesi Bojonegoro Prodi DIII Keperawatan  
dwiagungs85@gmail.com.

#### ABSTRACT

*Diabetes mellitus (DM) is a collection of symptoms that arise in a person who caused an increase in blood glucose levels. Uncontrolled diabetes mellitus with chronic complications will be either a diabetic ulcer occurred. One of the preventive efforts in patients of diabetes mellitus are foot care compliance to reduce the occurrence of diabetic ulcer complications. This research aims to know the compliance of foot care in diabetics mellitus in Bojonegoro Regency Sukosewu Clinics.*

*This research uses descriptive method, with an entire population of people with diabetes mellitus, as many as 50 people, while the sampelnya as many as 30 people, with sampling purposive sample makers. How data retrieval with a questionnaire which is then processed by means of editing, coding, scoring, tabulating presented in the form of a frequency table is confirmed with a percentage and narrative.*

*The research results of the 30 respondents in Bojonegoro Regency Sukosewu the majority of clinics that is as many as 30 people (100%) did not comply in performing foot care.*

*Conclusion the majority of respondents are not obedient in doing foot care. For that the respondents need to check walk every day and do your foot care whenever regularly 2 times a day (every bathroom runs out), and the patient must comply with the officer's advice against the health.*

**Keywords:** *compliance, foot care, Diabetes Mellitus.*

#### Pendahuluan

*Diabetes mellitus (DM) adalah suatu kumpulan gejala yang timbul pada seseorang yang disebabkan peningkatan kadar glukosa darah akibat penurunan sekresi insulin (Soegondo, 2015 : 12). Pasien diabetes mellitus yang patuh dalam melakukan perawatan kaki akan mengurangi resiko ulkus dan amputasi jari (Sulistiari, 2013), sedangkan penderita yang tidak patuh dapat berpotensi mengalami komplikasi yang bisa mengakibatkan amputasi bahkan juga*

*kematian (Herlambang, 2013 : 131). Berdasarkan informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan Puskesmas Sukosewu masih banyak penderita diabetes mellitus kurang mengetahui tentang perawatan kaki diabetes mellitus sehingga berpengaruh terhadap kepatuhan penderita dalam melakukan perawatan kaki yang dapat menyebabkan ulkus kaki diabetes. Pasien mengatakan tidak tahu tentang ulkus diabetikum serta cara pencegahannya, pasien tidak rutin melakukan pemeriksaan / Kontrol ulang karena malas dan tidak bersemangat.*

Hasil penelitian di Amerika 2 terakhir diketahui 16% perawatan *diabetes mellitus* adalah akibat persoalan kaki diabeti, dan 23% dari total perawatan adalah akibat persoalan kaki diabetik (Maryunani, 2013 : 5-6). Di Indonesia berdasarkan hasil paparan RSUPN Cipto Mangunkusumo sebanyak 80% perawatan *diabetes mellitus* disebabkan ulkus kaki diabetik (Maryunani, 2013 : 5), sedangkan di Propinsi Jawa Timur penderita *diabetes mellitus* yang mengalami ulkus kaki diabetik sebanyak 605.974 orang (DepKes RI, 2014 : 3). Berdasarkan Data Pemerintah Kabupaten Bojonegoro tahun 2015 jumlah penderita *diabetes mellitus* sebanyak 246 orang dan 23 diantaranya meninggal dunia (Dinkes Bojonegoro, 2016), sedangkan di Puskesmas Sukosewu pada tahun 2016 penderita *diabetes mellitus* sebanyak 50 orang.

*Diabetes mellitus* merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya (Tanto, 2014 : 777). Kepatuhan perawatan kaki pasien *diabetes mellitus* merupakan perilaku meyakini dan menjalankan rekomendasi perawatan kaki diabetes mellitus yang diberikan oleh petugas kesehatan. Kaki diabetik diawali adanya *hiperglikemia* yang menyebabkan kelainan neuropati dan kelainan pada pembuluh darah. Neuropati sensorik maupun motorik dan autonomik akan mengakibatkan perubahan pada otot kaki yang kemudian menyebabkan terjadinya perubahan distribusi tekanan kaki pada telapak kaki yang selanjutnya akan mempermudah terjadinya ulkus (Sudoyo, 2007 : 1911). Luka yang telah menjadi ulkus gangren dapat meningkatkan terjadinya perluasan infeksi sampai ke

tulang (osteomielitis), sehingga akan sulit diatasi dan memerlukan tindakan amputasi (Soegondo, 2015 : 322).

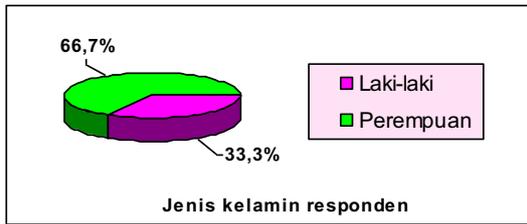
Pencegahan terjadinya komplikasi diantaranya adalah dengan penatalaksanaan kaki diabetes secara holistik meliputi 6 kontrol, yaitu kontrol mekanik, kontrol metabolik, kontrol vaskuler, kontrol luka, kontrol infeksi, dan kontrol edukasi (Tanto, 2014 : 795). Pendidikan kesehatan merupakan salah satu pilar penatalaksanaan diabetes mellitus. Melalui pendidikan kesehatan secara terencana, individu, kelompok dan masyarakat dapat lebih patuh dalam penatalaksanaan penyakit diabetes mellitus sehingga dapat mengurangi terjadinya komplikasi disamping upaya penatalaksanaan yang lainnya (Windasari, 2016). Perawat mempunyai tanggung jawab membantu pasien untuk memahami tentang kepatuhan pengobatan DM, salah satu dengan memberikan pendidikan kesehatan mengenai perawatan kaki. Keluarga diharapkan dapat memberikan dukungan kepada pasien agar mengembangkan dan mempertahankan perilaku kesehatan yang positif terutama kepatuhan dalam melakukan perawatan kaki (Sulistiari, 2013).

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif*, dengan populasi seluruh penderita *diabetes mellitus*, sebanyak 50 orang, sedangkan sampelnya sebanyak 30 orang, dengan pengambil sampel *purposive sampling*. Cara pengambilan data dengan kuesioner yang kemudian diolah dengan cara *editing, coding, scoring, tabulating* yang disajikan dalam bentuk tabel frekuensi yang dikonfirmasi dengan prosentase dan narasi.

### Hasil Penelitian Dan Pembahasan Data Umum

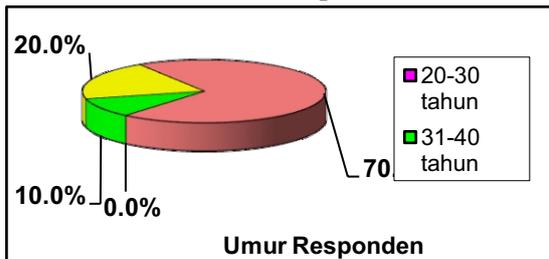
#### 1. Karakteristik jenis kelamin responden



Sumber : Data Primer dari pengisian kuesioner bulan Mei-Juni 2017

Gambar 4.1 Diagram Pie Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden Di Puskesmas Sukosewu Kabupaten Bojonegoro bulan Mei-Juni Tahun 2017.

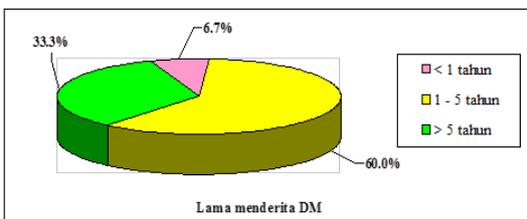
#### 2. Karakteristik umur responden



Sumber : Data Primer dari pengisian kuesioner bulan Mei-Juni 2017

Gambar 4.2 Diagram Pie Distribusi Berdasarkan Umur Responden Di Puskesmas Sukosewu Kabupaten Bojonegoro bulan Mei-Juni Tahun 2017.

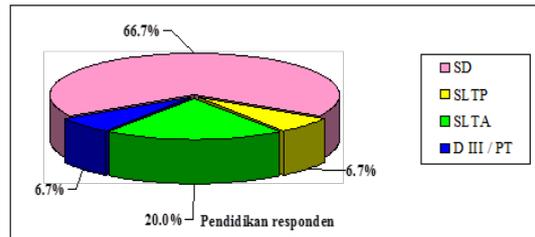
#### 3. Karakteristik lama menderita DM



Sumber : Data Primer dari pengisian kuesioner bulan Mei-Juni 2017

Gambar 4.3 Diagram Pie Distribusi Berdasarkan Lama Menderita DM Responden Di Puskesmas Sukosewu Kabupaten Bojonegoro bulan Mei-Juni Tahun 2017.

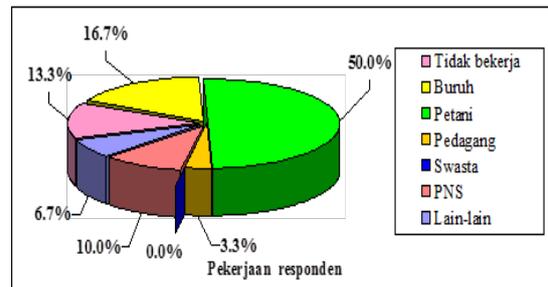
#### 4. Karakteristik pendidikan responden



Sumber : Data Primer dari pengisian kuesioner bulan Mei-Juni 2017

Gambar 4.4 Diagram Pie Distribusi Berdasarkan Pendidikan Responden Di Puskesmas Sukosewu Kabupaten Bojonegoro bulan Mei-Juni Tahun 2017.

#### 5. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan



Sumber : Data Primer dari pengisian kuesioner bulan Mei-Juni 2017

Gambar 4.5 Diagram Pie Distribusi Berdasarkan Pekerjaan Responden Di Puskesmas Sukosewu Kabupaten Bojonegoro bulan Mei-Juni Tahun 2017.

## Data Khusus

Tabel 4.1 Distribusi Frekwensi Menurut Kepatuhan Perawatan Kaki Pada Penderita *Diabetes Mellitus* Di Puskesmas Sukosewu Kabupaten Bojonegoro bulan Mei-Juni Tahun 2017.

No	Gambaran Kepatuhan Perawatan Kaki Pada Penderita <i>Diabetes Mellitus</i>	Frekwensi	Prosentase
1.	Tidak patuh	30	100,0%
2.	Patuh	0	0,0%
Total		30	100,0%

Sumber : Data Primer dari pengisian kuesioner bulan Mei-Juni 2017

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diteliti mayoritas yaitu sebanyak 30 orang (100%) tidak patuh dalam melakukan perawatan kaki.

## Pembahasan

Hasil penelitian pada 30 responden di Puskesmas Sukosewu Kabupaten Bojonegoro bulan Mei-Juni tahun 2017, mayoritas yaitu sebanyak 30 orang (100%) tidak patuh dalam melakukan perawatan kaki. Ketidakpatuhan perawatan kaki penderita *diabetes mellitus* terlihat pada jawaban responden yang mayoritas tidak memeriksa kaki setiap hari, tidak menggunakan sepatu dengan penutup jari kaki, sering menggunakan sepatu yang memiliki tumit/hak sepatu, dan responden lebih suka tidak menggunakan alas kaki saat berjalan.

Kepatuhan adalah tingkat perilaku pasien yang setuju terhadap instruksi atau

petunjuk yang diberikan dalam bentuk terapi apapun yang ditentukan, baik itu diet, latihan, pengobatan, atau menepati janji pertemuan dengan dokter. Ketidakpatuhan atau tidak mengikuti petunjuk atau instruksi, merupakan suatu masalah kesehatan masyarakat yang penting dan merupakan masalah paling serius yang dihadapi praktik kedokteran saat ini (Stanley, 2007 : 83). Salah satu komplikasi penyakit diabetes Adalah kaki diabetes (Soegondo (2015 : 278). Perawatan kaki merupakan sebagian dari upaya pencegahan primer pada pengelolaan kaki diabetik yang bertujuan untuk mencegah terjadinya luka (Soegondo, 2015 : 324). Pendidikan pasien dapat meningkatkan kepatuhan, sepanjang bahwa pendidikan tersebut merupakan pendidikan yang aktif (Niven, 2012 : 198).

Berdasarkan hasil penelitian yang menggambarkan pasien diabetes mellitus yang tidak patuh melakukan perawatan kaki. Ketidak patuhan responden dalam melakukan perawatan disebabkan karena jarang melihat atau memeriksa kakinya setiap hari sehingga apabila terjadi tanda gejala kaki diabetes mellitus tidak mengetahui, selain itu responden juga tidak berusaha untuk menggunakan kaos kaki bila kaki kedinginan maupun saat tidur. Beberapa ketidakpatuhan perawatan kaki tersebut disebabkan oleh pendidikan responden yang lebih dari sebagian responden hanya mampu menamatkan pendidikan sampai dengan sekolah dasar atau merupakan tingkat pendidikan yang rendah, sehingga dengan kurang dapat memahami berbagai informasi yang didapatkan tentang kesehatan khususnya tentang perawatan kaki dan dapat mengurangi resiko terjadinya komplikasi pada kaki. Dari penelitian ini juga menunjukkan banyak responden yang bekerja sebagai petani memiliki praktik

perawatan kaki yang tidak baik. Hal ini terlihat banyaknya responden yang tidak menggunakan alas kaki, tidak mencuci kaki mereka dengan air bersih dan sabun. Responden apabila setelah bekerja hanya mencuci kaki mereka dengan air seadanya serta tidak mengeringkannya dengan handuk. Disamping itu kegiatan responden yang setiap hari bekerja disawah menyebabkan mereka tidak sempat melakukan pemeriksaan kaki dan menggunakan alas kaki yang nyaman, sehingga responden sangat rentan mengalami ulkus kaki. Padahal alas kaki, sandal atau sepatu yang digunakan harus nyaman, dan sesuai dengan bentuk kaki untuk menghindari komplikasi kaki diabetes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari sebagian lama responden menderita diabetes melitus antara 1-5 tahun, seharusnya responden dapat mempelajari perilaku berdasarkan pengalaman yang diperolehnya selama menjalani penyakit tersebut sehingga responden dapat memahami dengan baik tentang hal-hal yang harus dilakukannya tentang perawatan kaki dalam kehidupannya sehari-hari dan melakukan kegiatan tersebut secara konsisten. Oleh karena itu perlu adanya usaha dari pihak tenaga kesehatan di Puskesmas, khususnya perawat, untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam melakukan perawatan kaki, salah satunya adalah dengan melakukan penyuluhan. Penyuluhan merupakan salah satu pilar manajemen *diabetes mellitus* yang sangat berpengaruh dalam penatalaksanaan perawatan kaki pada klien *diabetes mellitus* dan pencegahan terjadinya komplikasi kaki diabetik.

## Kesimpulan

Kesimpulannya sebagian besar responden tidak patuh dalam melakukan perawatan kaki. Untuk itu responden perlu memeriksa kaki setiap hari dan melakukan perawatan kaki setiap hari secara teratur 2 kali sehari (setiap habis mandi), dan pasien harus mematuhi terhadap saran petugas kesehatan.

## Kepustakaan

- DepKes, RI. 2008. *Pedoman Pengendalian Penyakit Diabetes Mellitus dan Penyakit Metabolik*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.  
<http://perpustakaan.depkes.go.id:8180/bitstream/123456789/1358/1/BK2008-Sep13.pdf>. diakses 29 November 2016.
- DepKes, RI. 2014. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Herlambang. 2013. *Menaklukkan Hipertensi dan Diabetes (Mendeteksi, Mencegah dan Mengobati dengan Cara Medis dan Herbal)*. Yogyakarta : Tugu Publisher.
- Maryunani. 2013. *Perawatan Luka Modern Praktis Pada Wanita Dengan Luka Diabetes*. Jakarta : Trans Info Media.
- Niven, N. 2012. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta : EGC.
- Sulistiari. 2013. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perawatan Kaki Terhadap Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Dalam Melakukan Perawatan Kaki Di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggawah Kabupaten Jember*.  
[repository.unej.ac.id/.../Dwi%20Anis%20Sulistiari%20-%202008231010103](http://repository.unej.ac.id/.../Dwi%20Anis%20Sulistiari%20-%202008231010103) 6. diakses 20 November 2016
- Soegondo. 2015. *Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Terpadu*. Jakarta : FKUI.
- Stanley, M. 2007. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Jakarta : EGC.
- Tanto, C. 2014. *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta : Media Aesculapius.
- Windasari. 2015. *Pendidikan Kesehatan dalam Meningkatkan Kepatuhan Merawat Kaki pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II*.  
<http://download.portalgaruda.org/article.php>. diakses 24 Agustus 2017.